

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dokumen rekam medis memainkan peran krusial dalam memberikan perawatan kesehatan yang berkualitas dan kontinuitas. Rekam medis juga dikenal sebagai catatan medis atau rekam kesehatan mencakup kumpulan informasi medis tentang pasien yang dikelola oleh fasilitas pelayanan kesehatan atau praktisi kesehatan berisi informasi tentang riwayat kesehatan pasien, diagnosis, pengobatan yang diberikan, hasil tes laboratorium dan radiologi, serta catatan lainnya yang berkaitan dengan perawatan dan pengobatan pasien. Tujuan utama rekam medis adalah untuk menyediakan catatan yang komprehensif dan terstruktur tentang kesehatan pasien. Rekam medis ini memberikan informasi penting kepada para profesional kesehatan yang merawat pasien, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat mengenai diagnosis, pengobatan, dan perawatan pasien. Retensi dokumen rekam medis yang efektif sangat penting untuk memastikan aksesibilitas, kelengkapan, dan integritas informasi kesehatan pasien.

Retensi rekam medis adalah kegiatan pemindahan dokumen rekam medis aktif ke in-aktif, berkas tersebut disortir satu-satu untuk mengetahui formulir yang memiliki nilai guna yang bisa digunakan untuk keperluan puskesmas dalam penelitian atau pendidikan, dan formulir yang tidak memiliki nilai guna dapat dipindah tempatkan ke bagian pemusnahan. Penyusutan atau retensi di

puskesmas bisa dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada di puskesmas. Adapun tujuan dilakukan penyusutan atau retensi selain untuk memisahkan formulir yang masih memiliki nilai guna atau tidak yaitu juga untuk mengurangi penumpukan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan agar rekam medis selalu tertata rapi dan mudah ditemukan oleh petugas. (Gunawan, N. I., Nurseha, M., & Hidayati, M, 2021). Dokumen rekam medis tidak akan selamanya disimpan di rak penyimpanan aktif, karena akan terjadi penumpukan dokumen rekam medis di rak tersebut. Rekam medis harus disimpan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat sebelumnya yaitu seperti yang tercantum dalam Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 Pasal 9 ayat 1, Rekam medis pada sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit wajib disimpan. sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat. Pasal 9 ayat 2, Setelah batas waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan. Maka disediakan rak penyimpanan in-aktif agar dokumen rekam medis yang telah melewati batas maksimalnya dipindahkan ke rak tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penyimpanan dokumen rekam medis dibedakan menjadi 2, yaitu rekam medis aktif dan rekam medis in-aktif. Dokumen rekam medis aktif adalah dokumen rekam medis yang masih digunakan pasien untuk berobat. Sebaliknya, rekam medis in-aktif yaitu dokumen rekam medis yang tidak pernah digunakan lagi selama 2 tahun dari tanggal pasien terakhir melakukan kunjungan untuk berobat. Setelah disimpan melebihi batas waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan peraturan tersebut maka perlu adanya penyusutan dokumen rekam medis terlebih dahulu yang

biasa disebut dengan retensi rekam medis. (Syafitri, U., Dewi, D. R., & Rumana, N. A., 2022)

Proses pelaksanaan retensi membutuhkan proses dan waktu yang lama, sehingga membuat beberapa fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dan Rumah Sakit yang kesulitan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kembangan dalam pelaksanaan retensi dokumen rekam medis ditemukan masalah mulai dari menunda pelaksana retensi, tidak ada penjadwalan retensi, dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. (Syafitri, U., Dewi, D. R., & Rumana, N. A., 2022). Kemudian, penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Husada Utama Kota Surabaya, terdapat permasalahan terkait pelaksanaan retensi dokumen rekam medis yaitu Tidak ada jadwal khusus pelaksanaan retensi, Tidak sesuai SOP pelaksanaan retensi dokumen rekam medis. Terbatasnya ruangan penyimpanan berkas rekam medis, Tidak adanya komputer dan alat scanning karena kendala keuangan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa unsur manajemen 5M (*Man, Money, Materials, Machine, Method*) dapat menjadi faktor penyebab permasalahan terkait pelaksanaan retensi dokumen rekam medis. (Dwi Winda Agustin, Rossalina Adi Wijayanti, Gilang Nur Permana, 2020). Dalam hal ini, analisis faktor-faktor 5M (*Man, Money, Materials, Machine, Method*) dalam pengelolaan retensi dokumen rekam medis menjadi penting. Faktor sumber daya manusia (*Man*) melibatkan peran petugas medis dalam pemrosesan, penyimpanan, dan pemeliharaan dokumen rekam medis. Faktor anggaran (*Money*) merujuk pada anggaran dana yang digunakan dalam pengelolaan dokumen rekam medis. Faktor alat (*Machine*)

berkaitan dengan teknologi dan sistem yang digunakan dalam pengelolaan dokumen rekam medis. Faktor material (*Materials*) melibatkan kebutuhan akan infrastruktur fisik, ruang penyimpanan, dan perlengkapan yang sesuai. Faktor metode (*Method*) mencakup prosedur, kebijakan, dan pedoman yang digunakan dalam pengelolaan dokumen rekam medis.

Survey pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Puskesmas Janti Kota Malang yang dilakukan dengan bapak Hendy Firmansyah R.,A.Md.RMIK selaku *Clinical Instructor* untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang dengan metode observasi dihasilkan bahwa peneliti menemukan masalah pada pelaksanaan kegiatan retensi yaitu pelaksanaan retensi dilakukan pada waktu sesempatnya saja sehingga dokumen rekam medis menjadi tertumpuk dan sulit untuk dicari serta dapat mengakibatkan *misfile* sehingga berdampak pada pelayanan. Dilihat dari permasalahan tersebut menurut peneliti, unsur manajemen 5M (*Man, Money, Materials, Machine, Method*) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang, sehingga dapat dilakukan evaluasi atau analisis dalam pelaksanaan retensi apakah sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Regulasi yang berlaku atau belum sesuai.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ditemukan masalah mulai dari menunda pelaksanaan retensi, tidak ada penjadwalan retensi, serta kurangnya fasilitas sarana prasarana yang memadai dan dari survei pendahuluan didapatkan bahwa pelaksanaan retensi dilakukan pada waktu sesempatnya saja, sesuai dengan hal tersebut masih terdapat

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan retensi dokumen rekam medis. Sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor 5M yang mempengaruhi pengelolaan tersebut untuk meningkatkan pengelolaan retensi dokumen rekam medis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor 5M dan peran mereka dalam pengelolaan retensi dokumen rekam medis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi fasyankes dalam meningkatkan kegiatan pengelolaan dokumen rekam medis. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang dengan judul “Analisis Faktor 5M Dalam Pengelolaan Retensi Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Janti Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apa faktor-faktor yang mempengaruhi retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengelolaan retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang

2. Menganalisis peran sumber daya manusia (*Man*) dalam pengelolaan retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang
3. Menganalisis peran anggaran dana (*Money*) dalam pengelolaan retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang
4. Menganalisis peran sarana dan prasarana (*Materials*) dalam pengelolaan retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang
5. Menganalisis peran alat dan sistem (*Machine*) dalam pengelolaan retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang
6. Menganalisis peran metode (*Method*) dalam pengelolaan retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pemahaman mendalam tentang faktor 5M yang mempengaruhi retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang.

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa :

1. Identifikasi hambatan dalam sistem retensi dokumen rekam medis di Puskesmas Janti Kota Malang.
2. Membantu Puskesmas Janti Kota Malang dalam peningkatan kualitas layanan Kesehatan.

3. Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pedoman retensi dokumen rekam medis (edisi revisi) di Puskesmas Janti Kota Malang.